

PARATEKS SUBJUDUL SEBAGAI UNSUR TAFSIR
(Analisis atas Terjemah Kementerian Agama pada Surah Yā Sīn dan Al-
Wāqi‘ah)



Oleh:

Merdita Rizqia Nikma Maula

NIM 23205031057

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2253/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PARATEKS SUBJUDUL SEBAGAI UNSUR TAFSIR
(Analisis atas Terjemah Kementerian Agama pada Surah Yā Sin dan Al-Wāqī'ah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MERDITA RIZQIA NIKMA MAULA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031057
Telah diujikan pada : Selasa, 25 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6943534c79e7c



Pengaji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 693f88602f220



Pengaji II
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69426ca2dcdb8a



Yogyakarta, 25 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6944ce0f54db0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Merdita Rizqia Nikma Maula
NIM : 23205031057
Jenjang : S-2
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Tesis berjudul "*Parateks Subjудul Sebagai Unsur Tafsir (Analisis atas Terjemah Kementrian Agama pada Surah Yā Sīn dan Al-Wāqi'ah)*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam tesis ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang telah saya dapatkan.

Yogyakarta, 10 November 2025
Saya yang menyatakan,



Merdita Rizqia Nikma Maula
NIM. 23205031057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Dengan ini, saya:

Nama : Merdita Rizqia Nikma Maula
NIM : 23205031057
Jenjang : S-2
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul tesis : *Parateks Subjudul Sebagai Unsur Tafsir (Analisis atas Terjemah Kementrian Agama pada Surah Yā Sīn dan Al-Wāqi'ah)*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dengan daftar pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang telah saya dapatkan.

Yogyakarta, 10 November 2025
Saya yang menyatakan,



Merdita Rizqia Nikma Maula
NIM. 23205031057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNĀN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Parateks Subjedul Sebagai Unsur Tafsir

(Analisis atas Terjemah Kementrian Agama pada Surah Yasin dan Al-Waqi'ah)

Yang ditulis oleh:

Nama : Merdita Rizqia Nikma Maula

NIM : 23205031057

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Pembimbing

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.
NIP. 198907022022031002

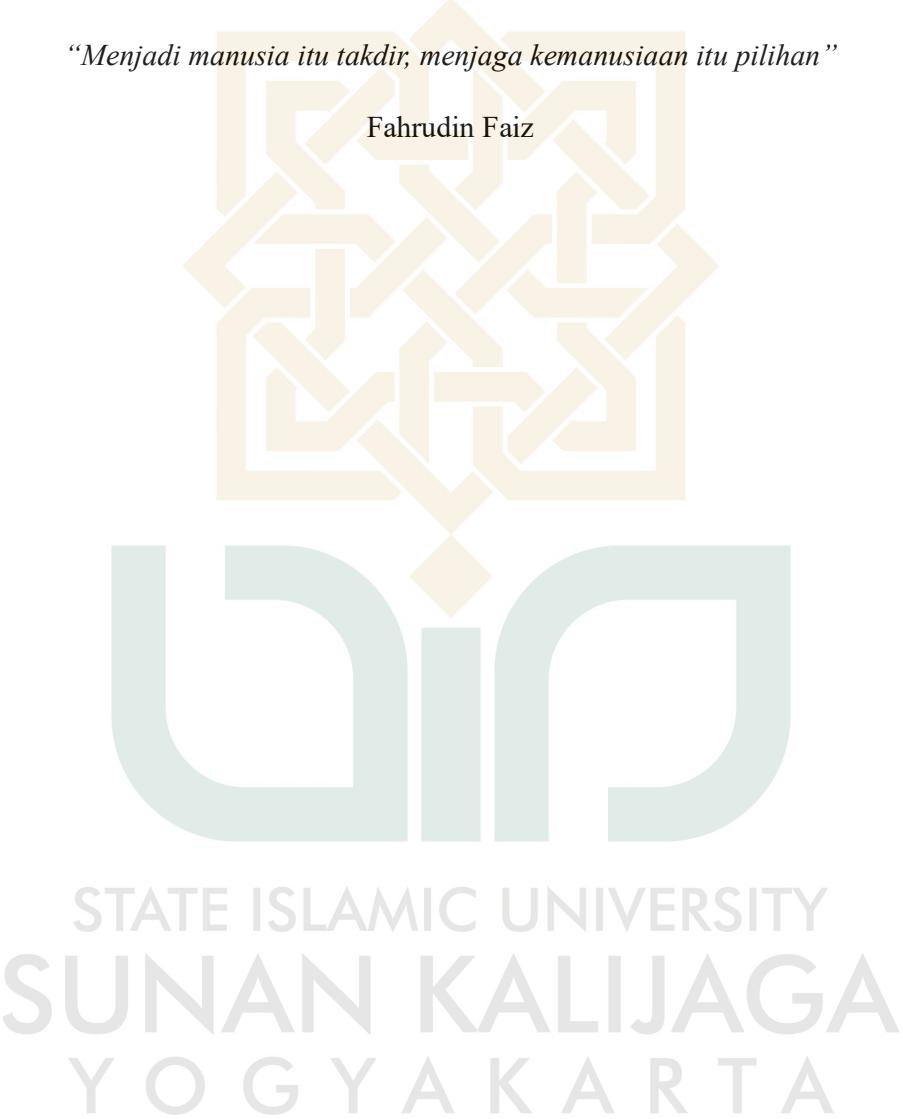
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Menjadi manusia itu takdir, menjaga kemanusiaan itu pilihan”

Fahrudin Faiz



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt, karya sederhana ini saya
persesembahkan dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang kepada Abah
dan Umi tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan
semangat tanpa henti dalam setiap langkah hidup saya.



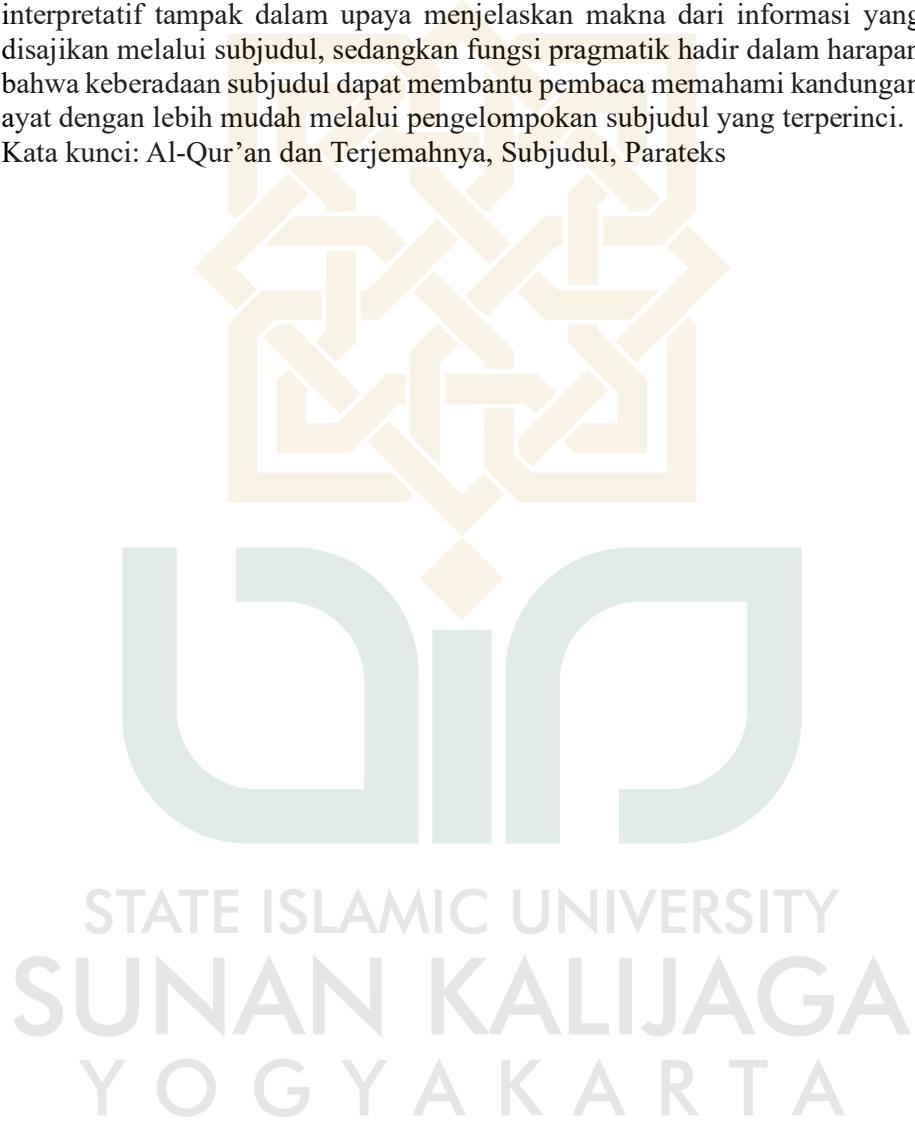
ABSTRAK

Subjudul merupakan salah satu unsur pelengkap dalam penulisan Al-Qur'an dan terjemahnya yang terdapat perubahan pada beberapa edisi sebagai bagian dari proses revisi penyempurnaan. Dalam konteks QT subjudul termasuk bagian dari parateks, yakni seluruh komponen yang menyertai dan mengelilingi teks utama (Al-Qur'an). Menurut Gerard Genette, parateks dibagi menjadi dua kategori, periteks dan epiteks. Periteks mencakup unsur-unsur tambahan yang terdapat di dalam teks utama. Seperti terjemah, subjudul, catatan kaki, dan sebagainya. Sementara epiteks, mencakup unsur-unsur yang berada di luar teks namun tetap berkaitan dengan teks utama tersebut. Seperti wawancara dengan penerbit dan ulasan di media. Keberadaan subjudul QT berperan sebagai periteks, seperti subjudul yang terdapat pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis Gerard Genette teoritikus sastra asal Prancis yang merumuskan teorinya mengenai parateks sebagai landasan untuk mengetahui unsur-unsur teks dengan menyeluruh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teks mengacu pada dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan berupa QT edisi Jamunu 1965, edisi Mukti Ali 1974, dan edisi penyempurnaan 2019. Sumber sekunder meliputi buku, jurnal, artikel, dan literatur terkait. Hasil penelitian menjawab dua rumusan masalah, yaitu: 1.) Bagaimana perkembangan periteks subjudul QT edisi 1965, 1974, dan 2019 pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah? 2.) Bagaimana bentuk perubahan pengelompokan dan perubahan makna periteks subjudul dalam QT edisi 1965, 1974, dan 2019 pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah?

Perkembangan subjudul dalam QT meliputi penyesuaian penulisan sistem ejaan bahasa Indonesia yang turut berperan dalam memperkenalkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam memungkinkan QT menjadi salah satu bacaan yang paling banyak diakses. Sehingga dapat berpotensi menjadi sarana efektif dalam mendukung strategi pengenalan bahasa Indonesia melalui media keagamaan. Perkembangan subjudul QT dalam aspek visual, meliputi tata letak dan penambahan warna hijau pada edisi 2019. Terdapat beberapa simbol dari warna hijau diantaranya, menjadi bagian dari simbol warna dari Kemenag, salah satu warna yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an, menjadi warna yang digemari Rasulullah Saw dan sebagai simbol ketenangan dalam dunia psikologi. Perkembangan periteks subjudul QT menunjukkan pentingnya keberadaan unsur periteks sehingga diperlukan upaya penyempurnaan secara berkelanjutan agar keberadaan subjudul yang disajikan mampu menyampaikan makna kandungan Al-Qur'an. Terdapat beberapa perubahan bentuk pengelompokan subjudul edisi 1965, 1974, dan

2019, sehingga menyebabkan perubahan jumlah subjudul pada edisi 2019. Perubahan pengelompokan subjudul QT menghasilkan perubahan makna generalisasi dan spesialisasi dalam mendeskripsikan makna pada subjudul kelompok ayat surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah. Peran periteks subjudul QT mencakup fungsi informatif, yakni memberikan gambaran awal kepada pembaca mengenai kandungan ayat-ayat yang akan dibaca. Fungsi interpretatif tampak dalam upaya menjelaskan makna dari informasi yang disajikan melalui subjudul, sedangkan fungsi pragmatik hadir dalam harapan bahwa keberadaan subjudul dapat membantu pembaca memahami kandungan ayat dengan lebih mudah melalui pengelompokan subjudul yang terperinci.
Kata kunci: Al-Qur'an dan Terjemahnya, Subjudul, Parateks



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi huruf Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Arab | Nama | Latin | Keterangan |
|------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | ša' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | ta' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | Ssel |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | ha' | H | H |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متحدين

Ditulis

muta'aqqidīn

عدة

Ditulis

‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | Ditulis | Hibah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

| | | |
|---------------|---------|--------------------|
| كرامة الولياء | Ditulis | karāmah al-auliyā' |
|---------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

| | | |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | zakāt al-fitrī |
|------------|---------|----------------|

D. Vokal Pendek

| Tanda | Nama | Latin | Nama |
|-------|--------|-------|------|
| ـ | Fathah | A | A |
| ـ | Kasrah | I | I |
| ـ | Dammah | U | U |

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā

| | | |
|--------|---------|------------|
| جاهلية | Ditulis | jāhiliyyah |
|--------|---------|------------|

Fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى Ditulis yas'ā

Kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم Ditulis karīm

Dammah + wawu mati ditulis ū

فروض Ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā' mati ditulis ai

بینکم ditulis bainakum

Fathah + wawu mati ditulis au

قول Ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمُ Ditulis a'antum

أَعْدَتُ Ditulis u'iddat

لَئِنْ شَكَرْتُمْ Ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن Ditulis al-Qur'ān

الْقِيَاس Ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء

Ditulis

s- samā'

الشمس

Ditulis

'-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض

Ditulis

żawī al-furūḍ

هل السنة ا

Ditulis

ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini diwaktu yang sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada suri teladan kita, Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing umat dari kegelapan menuju cahaya kebenaran, serta kepada para keluarga dan sahabatnya yang mulia. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan Tesis ini, “**Parateks Subjudul Sebagai Unsur Tafsir (Analisis atas Terjemah Kementerian Agama pada Surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah)**” sebagai wujud pertanggungjawaban dan dedikasi. Perjalanan panjang dalam merangkai setiap bab tidak luput dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, M, Hum. selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2)
4. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag., selaku salah satu Guru Besar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, dalam hal ini beliau adalah dosen penasehat akademik, yang

telah meluangkan sebagian waktunya untuk memberikan arahan-
aran akademis terhadap progres dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum, selaku dosen pembimbing
tesis yang telah membimbing sampai tesis ini dapat diselesaikan.
6. Dosen-dosen panutan yang selalu membimbing dalam proses
akademik saya.
7. Umi dan Abah, sumber doa dan semangat dalam setiap langkahku.
Terima kasih atas cinta dan restu yang tiada henti.
8. Teman-teman MIAT-C, terutama Dewi, Rida, Aisy, Saina, Fia, Rani,
Rosyda, Amila yang telah menjadi rekan seperjuangan dan menemani
proses menyelesaikan tesis ini.
9. Tutor apacademy.id kak Adrian Permadi, kak Yoza dan teman-teman
yang bersama-sama saya dalam belajar bersama selama satu bulan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, saya
mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya semoga
Allah Swt memberikan ganjaran yang berlipat ganda dan senantiasa
dimudahkan dalam segala hal. Akhirnya, penulis berharap penelitian
ini dapat bermanfaat meskipun tulisan ini tentunya tidak lepas dari
kekurangan.

Semoga segala jenis kebaikan yang diberikan kepada penulis dibalas Allah
Swt dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga karya sederhana ini dapat

bermanfaat khususnya bagi penulis peribadi dan pembaca pada umumnya.

Aamiin Ya Rabb al-'Alamiin

Yogyakarta, 10 November 2025

Penulis

Merdita Rizqia Nikma Maula



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | x |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 8 |
| D. Telaah Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan | 20 |
| BAB II PARATEKS JUDUL DAN SUBJUDUL SEBAGAI ELEMEN SASTRA | 21 |
| A. Eksistensi Judul dan Subjudul dalam Sebuah Karya | 21 |
| B. Teknik Penulisan Judul dan Subjudul | 25 |
| C. Judul dan Subjudul dalam Bahasa Tulis | 31 |
| D. Parateks dalam Teks Keagamaan..... | 40 |
| 1. Alkitab..... | 40 |
| 2. Tafsir Al-Qur'an..... | 44 |
| BAB III PERITEKS SUBJUDUL AI-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA SURAH YĀ SĪN DAN AL-WĀQI'AH | 50 |

| | |
|---|------------|
| A. Perkembangan Al-Qur'an dan Terjemahnya..... | 50 |
| 1. Edisi Jamunu (1965-1969) | 52 |
| 2. Edisi Mukti Ali (1974) | 54 |
| 3. Edisi Saudi Arabia (1989-1990)..... | 56 |
| 4. Edisi 2002 (1998-2002) | 57 |
| 5. Edisi Penyempurnaan 2019 (2016-2019)..... | 59 |
| B. Periteks Subjudul Surah Yāsīn | 61 |
| 1. Subjudul Surah Yāsīn Edisi 1965..... | 62 |
| 2. Subjudul Surah Yāsīn Edisi 1974..... | 63 |
| 3. Subjudul Surah Yāsīn Edisi 2019..... | 64 |
| C. Periteks Subjudul Surah Al-Wāqi'ah | 65 |
| 1. Subjudul Surah Al-Wāqi'ah Edisi 1965 | 66 |
| 2. Subjudul Surah Al-Wāqi'ah Edisi 1974 | 66 |
| 3. Subjudul Surah Al-Wāqi'ah Edisi 2019 | 67 |
| BAB IV PERKEMBANGAN DAN PERUBAHAN PENGELOMPOKAN PERITEKS SUBJUDUL PADA SURAH YĀ SĪN DAN AL-WĀQI'AH | 69 |
| A. Periteks Subjudul Surah Yāsīn dan Al-Wāqi'ah dalam Al- Qur'an dan Terjemahnya | 69 |
| B. Perkembangan Subjudul Surah Yāsīn dan Al-Wāqi'ah | 70 |
| 1. Simbol Warna | 71 |
| 2. Tata letak Subjudul Al-Qur'an dan Terjemahnya | 73 |
| C. Bentuk Perubahan Pengelompokan dan Perubahan Makna Periteks Subjudul Surah Yāsīn dan Al-Wāqi'ah..... | 75 |
| 1. Surah Yāsīn edisi 1965, 1974, dan 2019 | 76 |
| 2. Surah Al-Wāqi'ah edisi 1965, 1974 dan 2019 | 99 |
| BAB V PENUTUP | 111 |
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. Saran | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 115 |
| DAFTAR TABEL | 123 |
| DAFTAR GAMBAR | 124 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Judul dan subjudul merupakan salah satu unsur dalam teks ekspositori, judul dan subjudul berperan membantu cara pembaca memproses informasi dalam teks.¹ Judul berfungsi untuk mengetahui isi tulisan, sementara subjudul berfungsi menguraikan informasi isi buku dengan lebih rinci.² Unsur-unsur tambahan berupa judul dan subjudul kerap dijumpai dalam berbagai karya, termasuk karya terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI berjudul *Al-Qur'an dan Terjemahnya* yang mencantumkan subjudul sebelum terjemah ayat. Dalam perkembangannya, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* terdapat lima edisi: 1.) Edisi Jamunu (1965), 2.) Edisi Mukti Ali (1974), 3.) Edisi Arab Saudi (1989-1990), 4.) Edisi 2002 (1998-2002) dan 5.) Edisi Penyempurnaan 2019 (2016-2019). Setiap edisi terdapat proses revisi penyempurnaan yang menghasilkan beberapa perubahan seperti pada sistematika penyusunan dan pengelompokan subjudul terjemah per ayat. Perubahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (selanjutnya QT) disesuaikan dengan kebutuhan pembaca, bergeser dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Gerard Genette and Bernard Crampe, "Structure and Functions of the Title," *The University of Chicago Press Journals* 14, no. 4 (1988): 692–720. 719.

² Deli Nirmala and Eko Punto Hendro, "Problem Dalam Memilih Judul Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula," *Jurnal Harmoni* 5, no. 1 (2021): 15–19. 15 ; Umberto Eco *How to Write a Thesis* (America: MIT Press, 2015), 108.

gaya terjemahan harfiah menuju pendekatan yang lebih komunikatif dan mudah dipahami.³

Al-Qur'an dan Terjemahnya merupakan terjemah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat muslim Indonesia dan menjadi standar acuan bagi cetakan terjemah Al-Qur'an lainnya. Seiring berjalannya waktu, QT terus mengalami perubahan dan penyempurnaan berdasarkan usulan dari penyusun dan masyarakat.⁴ Terjemah ini dikelola Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (selanjutnya LPMQ) di bawah naungan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.⁵ Dalam proses penerjemahannya, Kementerian Agama (selanjutnya Kemenag) melibatkan para ahli tafsir dari berbagai organisasi Islam serta akademisi. Pendekatan yang digunakan dalam penerjemahan menggabungkan metode lafdziyah (tekstual), maknawiyah (kontekstual) dan tafsiriyah (interpretatif) dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir standar.⁶

Salah satu ciri QT yang sudah ada sejak edisi pertama tahun 1965 adalah keberadaan subjudul yang menyimpulkan kandungan per ayat sehingga membantu memudahkan pembaca memahami makna yang terdapat

³ Hamam Faizin, "Sejarah Penerjemahan Al-Quran Di Indonesia (Studi Kasus Al-Quran Dan Terjemahnya Kementerian Agama RI)," *Disertasi*, 2021, 171.

⁴ Hamam Faizin, "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri," *Suhuf* 14, no. 2 (2021): 283-311 <https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.669>, 285.

⁵ "Kemenag Luncurkan Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan," Kemenag, diakses 10 April 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-luncurkan-terjemahan-al-quran-edisi-penyempurnaan-3mcud6>.

⁶ Jonni Syatri et al., "Sikap Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama," *Suhuf* 10, no. 2 (2017): 227–262, <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.229-230>.

dalam setiap kelompok subjudul. Namun, pada edisi keempat tahun 2002 subjudul sempat dihilangkan berdasarkan beberapa usulan masyarakat, kemudian LPMQ kembali melakukan revisi QT dalam edisi penyempurnaan yang dilengkapi dengan subjudul, terjemahan nama surah, mukadimah yang memuat sistematika dan metode penerjemahan pada tahun 2019.⁷ Dalam konteks ini, surah Yāsīn⁸ dan Al-Wāqi‘ah⁹ menjadi salah satu surah yang terdapat penambahan subjudul QT. Kedua surah ini merupakan surah yang sering digunakan dalam tradisi keagamaan. Dengan demikian, subjudul QT seperti yang terdapat pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah menjadi unsur tafsir dalam memengaruhi bagaimana pembaca memahami kandungan ayat melalui subjudul QT yang menjadi bagian dalam proses memahami Al-Qur'an.

Selama proses revisi penyempurnaan dalam beberapa edisi, QT mengalami sejumlah penyesuaian, termasuk pada bagian subjudul yang berubah baik dari segi penulisan, visual, perubahan pengelompokan dan perubahan makna pada subjudul. Subjudul tersebut termasuk ke dalam elemen yang dikenal sebagai parateks, yakni bagian-bagian yang menyertai teks utama. Parateks terbagi menjadi dua kategori yaitu periteks dan epiteks.

⁷ “Kemenag Luncurkan Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan.”

⁸ Siti Faizah and Ainur Rosyidah, “Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an Di TPQ Nurussolah Kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang),” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 5, no. 1 Juni (2022): 96-121. 104.

⁹ Ahmad Basith Salafudin, “Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi‘ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 1 (2021): 111–130, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8378>, 123.

Dalam konteks ini subjudul termasuk ke dalam kategori periteks, yaitu elemen yang berada langsung pada teks utama dan biasanya ditemukan di dalam teks itu sendiri.¹⁰ Penambahan unsur periteks berupa subjudul dalam QT membantu pembaca memahami kandungan dari teks utama yaitu Al-Qur'an. Unsur periteks lainnya seperti kata pengantar, dan catatan kaki juga berperan dalam menjembatani antara teks utama dengan pemahaman pembaca dari berbagai lintas bahasa dan budaya.¹¹ Dalam versi terjemahan cetak, kehadiran periteks turut membantu menyusun struktur dan konteks ayat, sehingga pembaca tidak hanya membaca terjemahan secara harfiah, tetapi juga memperoleh penjelasan tambahan.

Penelitian mengenai terjemah Al-Qur'an umumnya fokus pada terjemahan dan aspek kebahasaan yang digunakan. Namun, dalam penelitian ini yang menjadi sorotan adalah keberadaan subjudul dalam QT yang merupakan bagian dari salah satu bentuk periteks dalam unsur penulisan. Keberadaan unsur teks seperti subjudul dalam terjemah Al-Qur'an bukan sekedar persoalan estetika atau teknis, melainkan mengandung dimensi teologis, kultural, dan pedagogis. Subjudul dinilai mampu merangkum kandungan dari beberapa ayat terjemahan menjadi inti makna, sehingga dapat membantu pembaca dalam memahami kandungan Al-Qur'an dengan lebih ringkas dan menyeluruh. Johanna Pink dalam tulisannya menyebutkan

¹⁰ Gerard Genette, *Paratexts: Thresholds of Interpretation* (Melbourne, Australia: Cambridge University Press, 1997), 16-17.

¹¹ Hephzibah Israel, *The Routledge Handbook of Translation and Religion* (New York: Routledge, 2023), 182-183.

bahwa penataan teks dan tata letak dalam terjemah Al-Qur'an cetak menceminkan tujuan dan orientasi penerjemah atau penerbit. Dalam konteks ini, keberadaan subjudul sebagai bagian dari tata letak dan struktur teks yang berfungsi menyampaikan pesan kepada pembaca. Tata letak tersebut mencerminkan bagaimana Al-Qur'an ditafsirkan, dipahami, dan dipergunakan dalam berbagai konteks. Penataan teks dalam terjemahan berkaitan dengan pemahaman pembaca yang dituju, sebagaimana yang diperkirakan oleh penerjemah atau penerbit berdasarkan tujuan dari terjemahan tersebut.¹² Subjudul QT merupakan salah satu bentuk penataan teks yang mengalami perkembangan. Subjudul dalam QT dapat dikategorikan sebagai bagian dari strategi penataan teks yang membantu mengelompokan ayat-ayat menjadi bagian-bagian subjudul sesuai dengan kandungan ayat, mengarahkan pemahaman pembaca terhadap makna ayat, dan menyisipkan kerangka tafsir yang tersirat melalui penamaan subjudul.

Berdasarkan proses penerjemahan, terdapat beragam pendekatan dalam menerjemahkan makna Al-Qur'an secara tertulis ke dalam bahasa non-Arab. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam menerjemahkan Al-Qur'an adalah metode interlinear, yaitu teknik yang menyisipkan makna kata atau frasa dari teks Arab langsung di antara baris-barisnya. Namun hasil terjemahan ini tidak membentuk kalimat utuh dalam

¹² Johanna Pink, "Form Follows Function : Notes on the Arrangement of Texts in Printed Qur'an Translations," *Journal of Islamic Studies* 19, no. 1 (2017): 143–154. 146.

bahasa pembaca, karena tujuannya lebih fokus pada pemahaman per kata daripada penyajian teks yang mengalir dengan sistematis. Seiring berkembangnya tradisi cetak, bentuk terjemahan seperti ini mulai jarang digunakan. Selain itu, terdapat metode parafrastik yang mencoba menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih bebas dalam bahasa pembaca, sering kali dilengkapi dengan elemen visual seperti perbedaan warna untuk membedakan teks asli dari penjelasannya. Metode lain adalah terjemahan berbasis glosarium yang biasanya mencantumkan teks Al-Qur'an bersama tafsir Arab klasik seperti *Tafsīr al-Jalālyn* atau *Tafsīr al-Bayḍāwi*, guna memberikan penjelasan tambahan atas makna ayat.¹³

Setelah muncul berbagai pendekatan dalam menerjemahkan Al-Qur'an, turut berkembang cara penyajian terjemah Al-Qur'an melalui unsur-unsur yang dikenal sebagai parateks. Unsur ini sebelumnya telah banyak dikaji, terutama dalam konteks penerjemahan non-kitab suci, seperti yang dikaji oleh Gil Bardají, Orero, dan Rovira Esteva dalam karya mereka *Translation Peripheries: Paratextual Elements in Translation*. Buku tersebut mengupas secara menyeluruh peran penting berbagai elemen parateks seperti judul, pengantar, catatan kaki, glosarium, indeks, serta aspek desain seperti tata letak dan sampul dalam mendukung proses penerjemahan dan penyampaian makna. Gil-Bardaji menegaskan bahwa parateks bukan

¹³ Pink, "Form Follows Function : Notes on the Arrangement of Texts in Printed Qur'an Translations," 144-146.

sekedar pelengkap teknis, melainkan bagian esensial dalam membentuk makna sebuah teks.¹⁴ Seiring waktu, bentuk terjemahan mengalami perkembangan, terutama dalam format teks dan aspek visual dari parateks yang mengalami perubahan signifikan setelah masuknya era cetak yang mendorong transformasi dalam pendekatan penyajian terjemahan.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai keberadaan subjudul, penelitian ini difokuskan pada kajian perkembangan subjudul sebagai salah satu unsur periteks dalam QT. Keberadaan subjudul yang sempat dihilangkan pada edisi tahun 2002, kemudian kembali dihadirkan dalam edisi penyempurnaan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah sebagai sampel kajian dengan alasan seringnya penggunaan surah-surah tersebut dalam tradisi keagamaan. Melalui penelitian ini, akan dianalisis bagaimana perkembangan dan perubahan pengelompokan periteks subjudul yang terdapat pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah dalam QT pada beberapa edisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, selanjutnya penelitian ini akan merumuskan masalah yang menjadi fokus kajian. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

¹⁴ Anna Gil Bardaji, Pilar Orero, and Sara Rovira Esteva, *Translation Peripheries Paratextual Elements in Translation* (Bern: International Academic Publisher, 2012), 42-45.

1. Bagaimana perkembangan periteks subjudul dalam QT edisi 1965, 1974, dan 2019 pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah?
2. Bagaimana bentuk perubahan pengelompokan dan perubahan makna periteks subjudul dalam QT edisi 1965, 1974, dan 2019 pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui perkembangan subjudul dalam QT edisi 1965, 1974, dan 2019 pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah.
2. Mengetahui bentuk perubahan pengelompokan dan perubahan makna periteks subjudul dalam QT edisi 1965, 1974, dan 2019 pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah.

Sementara manfaat penelitian secara akademis dan praktis:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ragam kajian terjemah Al-Qur'an dan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian serupa. Serta menambah literatur khususnya dalam QT di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Secara praktis, penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan Islam dan memberi pengetahuan kepada masyarakat luas terkait perkembangan dan bentuk periteks subjudul dalam QT yang membantu pemahaman pembaca.

D. Telaah Pustaka

Kajian terkait terjemah Al-Qur'an umumnya fokus ke dalam beberapa kategori di antaranya, bahasa yang digunakan dalam terjemah seperti terjemah per kata,¹⁵ komparasi antar terjemah¹⁶ terjemahan ke dalam bahasa daerah,¹⁷ dan penggunaan gaya bahasa dalam terjemah Al-Qur'an.¹⁸ Namun, masih jarang yang membahas mengenai unsur parateks penulisan terjemah Al-Qur'an seperti yang terdapat dalam *Form Follow Function* yang ditulis oleh Johanna Pink. Artikel tersebut menyoroti aspek yang masih jarang dibahas dalam kajian terjemah Al-Qur'an cetak, yakni tata letak dan penataan visual teks, khususnya bagaimana teks Arab Al-Qur'an dan teks bahasa pembaca disusun dalam halaman cetak. Pink menyebutkan bahwa keputusan tata letak tidak hanya masalah teknis (seperti estetika atau keterbacaan), melainkan fungsi penggunaan terjemah tersebut yang memiliki implikasi ideologis dan pedagogis.

Dalam sejarahnya, terdapat tiga bentuk utama penyajian terjemahan non-Arab:

¹⁵ Imam Mutaqien, "Mushaf Al-Qur'an Terjemahan Per Kata: Kajian Terhadap Metode Pemenggalan Lafaz Dan Terjemahannya," *Jurnal Suhuf* 16, no. 1 (2023): 49-74. 54.

¹⁶ Mukhammad Lutfi, "Studi Komparatif Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah M. Thalib Dan Terjemah Kemenag Terhadap Kata 'Fitnah' Pada Surat Al-Baqarah," *Islamic Insights Journal* 5, no 1 (2023): 13–22,

<https://islamicinsights.ub.ac.id/index.php/insights/article/view/80>,.. 13-18.

¹⁷ Nur Muhammad Fatih al Badri, "Penerjemahan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Palembang : Penguanan Bahasa Daerah Dan Kearifan Lokal," *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 23, no. 1 (2022): 157–94. 160.

¹⁸ Wahyu Hanafi, "Stilistika Al-Qur'an: (Ragam Gaya Bahasa Ayat-Ayat Talab Dalam Diskursus Stilistika)," *Al Masbut* 11, no. 1 (2017): 1–19. 5.

1. Interlinear, terjemahan per kata di antara baris teks Arab, sebagai alat bantu pemahaman.
2. Parafrastik (tafsir), penjelasan naratif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sering kali dipisah secara visual.
3. Glosa, penempatan teks utama di tengah dan penjelasan di pinggir halaman.

Seiring berkembangnya teknologi cetak dan penerapan alfabet kiri ke kanan (seperti di Indonesia dan Turki), mendorong terjadinya perubahan besar dalam cara penyajian teks. Pada menguraikan lima bentuk penataan teks modern yang muncul dari perkembangan ini.

1. Interlinear modern, lengkap dengan transliterasi, terjemahan per kata yang diserta makna idiomatik ditunjukkan untuk pembaca non-Arab yang ingin menghafal.
2. Glosa modern, teks Arab kecil di sudut halaman dengan terjemahan disekitarnya, menandakan sifat tafsir, bukan terjemahan literal.
3. Dua halaman, teks Arab dicetak di halaman kanan sementara terjemahannya di halaman kiri, namun korelasi antar keduanya cenderung terbatas.
4. Tabular, ayat demi ayat sejajar antara teks Arab dan terjemahan.

Ditujukan bagi pembaca Muslim yang ingin mempelajari makna dari sumber aslinya.

5. Terjemahan monolingual, hanya berisi teks non-Arab, banyak dijumpai di negara Barat, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembaca non-Muslim.

Pink juga menekankan bahwa orientasi baca dan tata letak teks tidak lepas dari pesan ideologi. Seperti dalam QT, sering kali terjemahan diletakan di sebelah kiri sehingga dibaca lebih dulu, berbeda dengan terjemahan Muhammad Thalib yang menempatkan teks Arab di bagian awal untuk menegaskan keunggulan bahasa asal.

Salah satu contoh kajian yang dibahas adalah penerjemahan Al-Qur'an oleh H.B. Jassin yang sempat memicu kontroversi karena disusun dalam format bait-bait layaknya puisi. Meskipun Jassin sendiri tidak mengklaim bahwa Al-Qur'an adalah karya puisi, tata letak yang menyerupai sajak dianggap melanggar norma, terutama karena bertentangan dengan penegasan teologis dalam Q.S. Yāsīn:69 yang menolak anggapan bahwa Al-Qur'an adalah syair. Terjemah tersebut tidak pernah mendapatkan persetujuan untuk diterbitkan secara terpisah sebagai mushaf. Di bagian penutup artikelnya, Pink menyoroti bahwa era digital melalui aplikasi dan situs web membawa tantangan dan juga peluang baru, sebab sekarang pembaca dapat menentukan cara membaca, melihat arti setiap kata, hingga mengakses tafsir dengan pendekatan yang lebih interaktif.¹⁹

¹⁹ Pink, "Form Follows Function : Notes on the Arrangement of Texts in Printed Qur'an Translations." 144-146.

Selain bentuk parateks dalam tata letak terjemah Al-Qur'an yang disebutkan Pink, unsur parateks juga dapat ditemukan dalam buku-buku anak, salah satunya dalam karya Elsa Melinda. Hal ini dikaji dalam penelitian Dwi Susanto yang meneliti penggunaan unsur-unsur tambahan parateks dalam buku *Kisah Akhlak Terpuji 25 Nabi dan Rasul* karya Elsa Melinda. Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui jenis parateks, fungsi dari parateks dan gagasan ideologis dari kehadiran parateks tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan data naratif teks, isi teks, dan teks-teks yang membangun tata naratif yang ada di luarnya, dengan menggunakan sampel Kisah Anak Terpuji 25 Nabi dan Rasul karya Elsa Melinda terutama teks Nabi Adam a.s dan Nabi Idris menggunakan prespektif naratologi Gerald Genette. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa parateks dalam kedua narasi itu terdiri dari ayat suci Al-Qur'an, pesan hikmah dari teks sumber dan korpus sejenisnya. Fungsi parateks membangun genre sastra anak Islami, mengarahkan pembaca pada hikmah isi teks, dan meyakinkan bahwa teks ini memiliki legitimasi religi.²⁰

Berdasarkan analisis terhadap literatur tersebut, belum ditemukan adanya penelitian yang secara khusus membahas subjudul sebagai bagian dari periteks dalam QT, terutama pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah. Pernyataan ini mengindikasikan adanya ruang kosong dalam kajian

²⁰ Dwi Susanto, Murtini, and Rianna Wati, "Parateks , Fungsi , Dan Gagasan Ideologis Dalam Kisah Akhlak Terpuji Parateks , Functions , and Ideological Ideas in Kisah Ahlak Terpuji 25 Nabi & Rasul (2020) (The Story of Good Character of the 25 Prophets and Messengers," *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 12, no. 1 (2021): 1–13. 2-10.

sebelumnya yang dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pemahaman mengenai QT. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting dan relevan untuk dikaji lebih mendalam, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dalam ranah akademik maupun dalam kehidupan masyarakat secara lebih luas.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ilmiah memiliki peran penting guna mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah penelitian. Dalam penelitian ilmiah atau metode ilmiah yang merupakan cara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian tertentu yang membutuhkan pengamatan terhadap objek yang diteliti dengan metode atau pendekatan tertentu untuk menguraikan sebuah masalah.²¹ Dalam penelitian ini menggunakan analisis Gerard Genette teoritikus sastra asal Prancis yang merumuskan teorinya mengenai parateks. Sebelumnya parateks digunakan untuk menganalisis teks-teks modern kemudian diperluas untuk mencakup teks-teks yang tidak melalui proses percetakan modern, seperti naskah.²²

Pada hakikatnya, membaca buku bukan sekadar kegiatan menelusuri isi teks, melainkan berinteraksi dengan unsur lain yang ada disekililing teks utama. Saat seseorang membaca, ia tidak hanya terlibat dengan isi teks

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 1-2.

²² Abdullah Maulani, "Azimat , Obat , Dan Legitimasi Kuasa : Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara Dan Jawa Barat," *Jurnal Smart* 08, no. 01 (2022): 31–48. 33.

utama, setiap pembaca baik secara sadar maupun tidak akan berinteraksi dengan berbagai unsur lain yang menyertai teks utama tersebut. Unsur-unsur ini mencakup desain sampul, judul, subjudul, jenis huruf, tata letak halaman, serta unsur pelengkap seperti nomor halaman, pembagian bab, hingga daftar indeks. Genette menekankan bahwa pemahaman pembaca terhadap sebuah buku tidak hanya terbentuk dari teks utama saja, melainkan juga dipengaruhi oleh unsur parateks.

Pengertian parateks menurut Genette adalah semua unsur yang mengelilingi dan melengkapi teks utama.²³ Membangun representasi teks kepada pembaca atau kalangan peminat lainnya. Fungsi lain dari parateks ialah membantu sebuah teks agar bisa diterima dan dikonsumsi dengan baik oleh masyarakat secara luas. Parateks menciptakan batasan antara teks dengan karya atau teks lainnya, serta berfungsi sebagai tempat bagi pembaca untuk menentukan pilihan pembaca antara melanjutkan atau menghentikan bacaan. Fungsi parateks juga berkaitan dengan bagaimana reaksi publik (pembaca) yang dapat memengaruhi penerimaan teks secara luas di kalangan masyarakat melalui media unsur-unsur parateks.

Menurut Genette parateks dibagi menjadi dua kategori, yaitu periteks dan epiteks. Periteks merujuk pada unsur-unsur tambahan yang berkaitan langsung dengan teks utama dan berada dalam sebuah karya, seperti QT.

²³ Sayyed Ali Mirenayat and Elaheh Soofastaei, “Gerard Genette and the Categorization of Textual Transcendence,” *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 5 (2015): 533-537, <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5p533>. 534.

Contoh unsur periteks meliputi kata pengantar, judul, subjudul, catatan kaki yang berisi komentar atau penjelasan lebih lanjut, indeks yang menunjukkan pembagian bab dan nomor halaman.²⁴ Fungsi dari kehadiran periteks adalah untuk menghubungkan pembaca dengan teks, memberikan konteks atau penjelasan yang mungkin belum tercantum dengan jelas dalam teks utama karya tersebut. Dalam konteks Al-Qur'an, unsur periteks dapat berupa terjemahan, judul dan subjudul, catatan kaki, dan penanda tajwid dengan menggunakan warna tertentu, unsur-unsur tambahan ini menjadi bagian penting dalam memengaruhi cara pembaca memahami dan menafsirkan teks.

Kedua, epiteks merujuk pada unsur-unsur yang keberadaannya tidak berada di sekitar teks utama atau tidak di dalam karya itu sendiri, namun tetap memiliki keterkaitan dengan teks utama. Unsur ini umumnya muncul di luar teks. Seperti wawancara dengan penerbit, ulasan buku yang dipublikasikan baik di majalah atau surat kabar.²⁵ Secara umum, periteks dan epiteks saling melengkapi dalam membentuk parateks yang berfungsi sebagai kerangka kontekstual untuk membantu pembaca memahami serta menafsirkan makna teks utama secara menyeluruh.

Dalam menganalisis sebuah karya sastra menggunakan pendekatan parateks, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengumpulkan materi

²⁴ Genette, *Paratexts: Thresholds of Interpretation*, 4-5.

²⁵ Genette. 4-5.

verbal atau elemen pendukung lain yang menyertai karya tersebut. Apabila karya sastra tersebut merupakan hasil terjemahan, maka penting untuk membandingkan antara teks asli dan versi terjemahannya. Setelah itu, analisis dapat dilanjutkan dengan menelaah setiap edisi penerbitan karya tersebut, mulai dari edisi pertama sampai edisi terakhir. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan perbedaan pada setiap penerbitan. Langkah ketiga, menganalisis perbedaan-perbedaan yang terdapat pada unsur material parateks tersebut.²⁶ Salah satu faktor tambahan dalam perkembangan subjudul QT adalah perubahan kaidah atau sistem ejaan bahasa yang digunakan dalam bahasa Indonesia, sehingga sistem penulisan seperti cara merepresentasikan bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk huruf serta penggunaan tanda baca ikut mengalami perubahan, seperti pada subjudul QT yang ikut serta mengalami perubahan dimulai dari penggunaan ejaan Soewandi dan beralih ke Ejaan yang Disempurnakan (selanjutnya EYD) yang mencerminkan penyesuaian dengan kaidah atau sistem ejaan bahasa Indonesia yang terus berkembang.

Faktor tambahan ini yang menyebabkan perbedaan sebuah karya dalam masing-masing edisi seperti yang diungkapkan Genard Genette dan Marie Maclean bahwa parateks memiliki komponen berbeda-beda antara satu edisi dengan edisi lainnya yang dipengaruhi oleh faktor budaya, periode,

²⁶ Mohammad Rokib and Moh Mudzakkir, “Negoisasi Islam Dan Budaya Lokal Pada Terjemahan Novel ‘Kisah Seribu Satu Malam’: Sebuah Kajian Parateks,” *Jurnal Kebudayaan Islam* 14, no. 1 (2016): 79–90. 82.

bahasa, genre, penulis dan edisi karya.²⁷ Variasi dan perubahan parateks berubah seiring perkembangan zaman, seperti karya yang saat ini didukung oleh berbagai media digital, tentu berbeda dengan elemen tambahan pada masa klasik. Genette tidak hanya menghadirkan konsep parateks, tetapi juga menekankan bahwa parateks memiliki peran dalam proses pembentukan, penafsiran, dan penerimaan teks dalam tradisi literasi dan penerbitan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah komponen penting dalam sebuah studi yang berfungsi sebagai pengaturan proses pelaksanaan penelitian. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Disebut penelitian kepustakaan sebab data-data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa buku, jurnal, dan lainnya,²⁸ seperti penulis yang mengumpulkan data berupa QT dari beberapa edisi. Kemudian ditelusuri pada bagian subjudul dalam surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif yang dipusatkan pada analisa subjudul pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah. Selain dari QT juga menggunakan data pendukung berdasarkan tema terkait. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui perkembangan subjudul dan perubahan

²⁷ Mirenayat and Soofastaei, “Gerard Genette and the Categorization of Textual Transcendence,” 534.

²⁸ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 4-5.

pengelompokan dan makna subjudul sehingga mengetahui perubahan-perubahan subjudul dalam surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah pada QT.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu, sumber primer dan sekunder²⁹. Pertama, sumber data primer terdiri dari QT pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah yang terdiri atas edisi Jamunu (1965-1969), edisi A. Mukti Ali (1971), edisi Penyempurnaan 2019 (2016-2019). Kedua, sumber data sekunder yang merupakan tulisan atau sumber pendukung terkait dengan objek penelitian, seperti dari buku, jurnal dan literatur terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yakni mengumpulkan data pustaka buku, jurnal dan literatur kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diteliti.³⁰ Maka teknik pengumpulan data melalui media teks yaitu QT pada beberapa edisi di setiap bagian subjudul terjemah per ayat kemudian dilakukan identifikasi khususnya pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah. Penulis juga menggunakan metode kualitatif, yaitu kajian yang

²⁹ Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objeknya. Data Sekunder merupakan data yang perolehannya melalui sumber lain (baik lisan maupun tulisan) dan tidak langsung dari objeknya. Lihat: Kinayati Djojoduroto and M.L.A Sumaryati, *Bahasa Dan Sastra Penelitian, Analisis Dan Pedoman Apresiasi*, ed. Nurul Falah (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 160.

³⁰ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 335.

menitikberatkan pada analisis atau interpretasi berdasarkan konteks. Metode ini digunakan agar penulis mampu mengetahui bagaimana perkembangan subjudul QT serta periteks subjudul pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah yang diharapkan data-data tersebut bisa menjadi pijakan dalam rangka memberikan jawaban atas rumusan masalah yang sedang dikaji dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam konteks penelitian, analisis data difokuskan sebagai upaya mencari atau menata secara sistematis catatan hasil observsi, wawancara, dan lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif merupakan bagian dari proses pengumpulan data, penyerdehanaan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.³¹ Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif dilakukan dengan memaparkan data berupa QT dari beberapa edisi berdasarkan subjudul per ayat kemudian dilanjutkan dengan metode analisis kritis dari data yang sudah ditemukan. Metode ini digunakan untuk melihat data dari segi

³¹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.,> 84-85

implisitnya, yaitu perkembangan dan bentuk periteks subjudul dalam surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah pada QT.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab Pertama memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah dan alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Memaparkan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Serta kajian pustaka untuk mengulas penelitian terkait topik yang dibahas, kemudian kerangka teori yang berfungsi sebagai alat analisis utama dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan agar penelitian ini tersusun secara sistematis.

Bab kedua, mendeskripsikan gambaran umum mengenai penamaan judul dan subjudul, teknik penulisan subjudul sebagai elemen periteks, keterkaitan subjudul dan bahasa tulis, serta keberadaan subjudul dalam teks-teks keagamaan.

Bab ketiga, perkembangan subjudul QT edisi 1965, 1974, dan 2019 pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah.

Bab keempat, penulis menganalisis bagaimana perkembangan dan perubahan pengelompokan serta perubahan makna periteks subjudul pada QT pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang menyajikan kesimpulan serta saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

QT hadir sebagai sarana pendukung umat Islam di Indonesia dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Seiring perkembangan zaman, QT mengalami masa revisi penyempurnaan guna menghasilkan QT yang tetap relevan. Salah satu bentuk revisi penyempurnaan terdapat pada bagian subjudul QT, seperti yang terdapat pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah. Proses revisi penyempurnaan subjudul QT menyebabkan perkembangan subjudul meliputi penyesuaian sistem ejaan bahasa Indonesia dan perkembangan dalam aspek visual, kemudian perubahan dalam beberapa bentuk pengelompokan subjudul yang menyebabkan perubahan makna berupa generalisasi dan spesialisasi. Unsur-unsur pelengkap berupa terjemah, subjudul dan unsur pelengkap lainnya disebut parateks yang diperkenalkan oleh Gerard Genette. Dalam pemikirannya, parateks adalah elemen yang mengelilingi teks utama. Genette membagi elemen parateks menjadi 2 yaitu, periteks dan epiteks. Periteks merujuk pada unsur-unsur pelengkap yang terletak disekeliling teks utama dalam sebuah karya. Sedangkan epiteks, merujuk pada unsur-unsur pelengkap yang berada di luar teks utama, namun tetap memiliki keterkaitan dengan teks utama.

Berdasarkan perkembangan sistem ejaan bahasa Indonesia yang disesuaikan dalam QT, diantaranya pada edisi 1965 menggunakan ejaan

oewandi, edisi 1974 beralih menggunakan EYD, dan edisi 2019 sudah mengikuti standar PUEBI, KBBI, dan merupakan edisi pertama yang bekerja sama dengan PPPB. Berikut contoh perkembangan sistem ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan subjudul menggunakan ejaan Soewandi, dalam satu kalimat menggunakan huruf kapital, seperti subjudul pertama surah Yāsīn, *PERJANTAAAN DARI ALLAH BAHWA MUHAMMAD S.A.W. ITU BENAR2 SEORANG RASUL JANG MEMBAWA ALQURAAN.....* Edisi 1974 mulai menerapkan perkembangan dengan menggunakan sitem EYD dan masih menggunakan huruf kapital pada subjudul surah Yāsīn dengan struktur kalimat yang panjang, *PERYANTAAAN DARI ALLAH BAHWA MUHAMMAD S.A.W. ITU BENAR-BENAR SEORANG RASUL YANG MEMBAWA ALQURAAN.....* Perubahan yang signifikan terdapat pada edisi 2019, di mana jumlah subjudul lebih banyak dari edisi sebelumnya , penulisan subjudul lebih ringkas, seperti subjudul *Al-Qur'an dan Kerasulan Nabi Muhammad*. Perkembangan selanjutnya dalam bentuk visual berupa tata letak yang strategis yaitu subjudul berada sebelum terjemah per ayat dan penambahan warna hijau yang memiliki beberapa makna dan simbol diantaranya menjadi bagian dari warna khas Kemenag, salah satu warna yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an, menjadi bagian warna yang digemari Rasulullah Saw dan sebagai simbol ketenangan dalam dunia psikologis.

Bentuk perubahan dalam beberapa pengelompokan subjudul ayat, yang meliputi perubahan penggunaan diksi dan perubahan makna pada beberapa subjudul pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah. Perubahan makna berupa generalisasi yang artinya proses perubahan makna dari yang khusus ke dalam makna yang lebih umum. Seperti pada subjudul surah Yāsīn ayat 7-10 dan surah Al-Wāqi‘ah ayat 1-10 edisi 2019. Spesialisasi atau penyempitan makna yang berarti bahwa sebuah kata atau kalimat uang semula memiliki makna yang luas telah berubah menjadi makna yang lebih khusus. Seperti pada subjudul surah Yāsīn ayat 13-29, 33-36, 37-40, 41-44, 69-76, dan yang terdapat pada surah Yāsīn ayat 75-82, 83-96. Perkembangan dan bentuk periteks subjudul edisi 1965, 1974, dan 2019 menunjukkan adanya perubahan yang bertujuan untuk menghadirkan dan memaparkan subjudul yang tetap relevan dan mampu merepresentasikan makna ayat dengan tepat. Peran periteks subjudul QT mencakup fungsi informatif, yakni memberikan gambaran awal kepada pembaca mengenai kandungan ayat yang akan dibaca. Selain itu, fungsi interpretatif tampak dalam upaya menjelaskan makna dari informasi yang disajikan melalui subjudul, sedangkan fungsi pragmatik hadir dalam harapan bahwa keberadaan subjudul dapat membantu pembaca memahami kandungan ayat dengan lebih mudah melalui pengelompokan subjudul yang terperinci.

B. Saran

Keberadaan unsur pendukung dalam teks terjemahan kitab suci memiliki peran penting dalam membantu pembaca memahami makna kandungan teks utama. Unsur-unsur pendukung tersebut termasuk dalam kategori parateks, seperti subjudul dalam QT pada surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah, menunjukkan bagaimana keberadaannya melalui berbagai tahap revisi penyempurnaan menghasilkan subjudul yang terus relevan dan terperinci. Hal ini nampak dari penataan subjudul dalam bentuk visual, tata letak, serta perubahan pengelompokan subjudul dan perubahan makna dari beberapa subjudul surah Yāsīn dan Al-Wāqi‘ah. Untuk penelitian selanjutnya dengan pendekatan serupa dapat digunakan pada objek berbeda, seperti dengan mengkaji keberadaan parateks baik periteks maupun epiteks dengan lebih menyeluruh dalam kitab tafsir Al-Qur’ān atau teks keagamaan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisianto, Azis Zulfian, and Ahmad Nafi. "Mengungkap Makna Simbolis : Analisis Semiotika Peirce Pada Logo Kementerian Agama Republik Indonesia." *Al Bustan Jurnal Studi Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2024): 114–30.
- Agama, Departemen. *Al Qur'aan Dan Terjemahnya*. Djamunu. Djakarta, 1995.
- Agustian, Fajar, Nurjannah, Vita Amalia, Nazurty, and Silvina Noviyanti. "Peran Dan Fungsi Bahasa Dalam Kehidupan Manusia Era Industri 4.0 Dan Abad Ke 21." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 4496–4507.
- Ali Ridho, Muh Makhrus. "Pemetaan Tafsir Dari Segi Periodesasi." *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora* 10, no. 1 (2023): 53–75.
- Allifah, Nur, Annisa Nabilla Fitri, Bunga Indah Lestari, and Nyimas Shela Oktaviana. "Kalimat Efektif Effective Sentences." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 06 (2025): 9703–8.
- Amalia, Ilma, Ijal Sa'ban, and Dadan Rusmana. "Penggunaan Semiotika Simbol Warna Dalam Visual Mushaf Al- Qur ' an : Studi Kasus Penggunaan Al- Qur ' an Hafalan Latin For Kids Di Daarul Qur ' an Bahtera Solokan Jeruk Kabupaten Bandung." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 17, no. 2 (2023): 183–206. <https://doi.org/10.24042/002023171865800>.
- Amnesti, Muhammad Esa Prasastia. "Karakteristik Penafsiran Alquran Dan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia." *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 2 (2021): 90–106. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.18>.
- Andriani, and Sulihin Azis. "Analisis Semantik Terjemahan Alquran Surah Al Waqiah." *Celebes Education Review* 1, no. 2 (2019): 56–62.
- Atabik, Ahmad. *Tafsir Surat Yasin Metode Mudah Memahami Kandungan "Hati Al-Qur'an."* Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Aulanni'am. "Metode Penafsiran Kontemporer Abid Al-Jabiri." *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 1 (2021).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.web.id/tulis>.
- Book, Cultures of the. "Titles/Title Pages/Incipits/Colophons." University of

Pennsylvania, 2018.

https://www.digitalbookhistory.com/culturesofthebook/Titles/Title_Pages/Incipits/Colophons?

Bowman, Mike. "The Emergence of Titling in the Nineteenth-Century French Art World: A Quantitative Analysis." *Proceedings of the Digital Humanities Congress*, 2018.
<https://www.dhi.ac.uk/books/dhc2018/the-emergence-of-titling-in-the-nineteenth-century-french-art-world>.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2002.

Djohan, Efendi. *Pesan-Pesan Al-Qur'an Mencoba Menegerti Intisari Kitab Suci*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012.

Djojoduroto, Kinayati, and M.L.A Sumaryati. *Bahasa Dan Sastra Penelitian, Analisis Dan Pedoman Apresiasi*. Edited by Nurul Falah. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.

F, Robert, and Lorch Jr. "Text-Signaling Devices and Their Effects on Reading and Memory Processes." *Educational Psychology Review* 1, no. 3 (1989): 209–34.

Faizah, Siti, and Ainur Rosyidah. "Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an Di TPQ Nurussholah Kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang)." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 5, no. 1 Juni (2022): 96–121.

Faizin, Hamam. "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri." *Suhuf* 14, no. 2 (2021): 298.
<https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.669>.

———. "Sejarah Penerjemahan Al-Quran Di Indonesia (Studi Kasus Al-Quran Dan Terjemahnya Kementerian Agama RI)." *Disertasi*, 2021, 87.

Feather, John. *A History of British Publishing*. New York: Routledge, 1988.

Fitri, Rahma, and Tim Ilmu Educenter. *Buku Pembahasan Terlengkap PUEBI Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Dan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ilmu Media, 2017.

Fuad, Asep, Dadan Rusmana, Yayan Rahtikawati, and Kbih Multazam Sumedang. "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2022): 35–46.

Gautama, Nyoman Maruta, Hendra Santosa, and I Wayan Swandi. "Pemanfaatan Warna Pada Poster Buku Cerita Bergambar Sejarah

Pura Pulaki.” *Jurnal Desain* 7, no. 1 September-Desember (2019): 79.

Genette, Gerard. *Paratexts: Thresholds of Interpretation*. Melbourne, Australia: Cambridge University Press, 1997.

Genette, Gerard, and Bernard Crampe. “Structure and Functions of the Title.” *The University of Chicago Press Journals* 14, no. 4 (1988): 692–720.

Genette, Gerard, and Marie Maclean. “Introduction to the Paratext.” *New Literary History* 22, no. 2 (1991): 261–72.

Gil Bardaji, Anna, Pilar Orero, and Sara Rovira Esteva. *Translation Peripheries Paratextual Elements in Translation*. Bern: International Academic Publisher, 2012.

Gumelar, MS, Kuntarto, and Niknik M. *Academic Writing*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.

Gusmian, Islah. “Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir* 5, no. 2 (2015): 223–47.

———. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.

Hanafi M, Mukhlis. “Aspek Yang Disempurnakan Dalam Terjemahan Al-Qur'an Kemenag.” Lajnah Kemenag, 2020. https://youtu.be/Ow4p9Etgmvk?si=WEfF5AiXdm8A2x_5.

———. “Mengapa Terjemahan Kemenag Harus Dikaji Ulang Dan Disempurnakan.” Lajnah Kemenag, 2020. <https://youtu.be/ZZOPBfswqt4?si=6Q25SfEkqVbaCNzi>.

Hanafi, Wahyu. “Stilistika Al-Qur'an: (Ragam Gaya Bahasa Ayat-Ayat Talab Dalam Diskursus Stilistika).” *Al Masbut* 11, no. 1 (2017): 1–19.

Hani'ah Munnal. *Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Laksana, 2018.

Hanifah, Dewi Umi, Imam Makruf, and Muhammad Nanang Qosim. “Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya.” *Jurnal Ihtimam* 6, no. 1 (2023): 166–68.

Henry Guntur, Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 1982.

Hudaeni, Deni, Fakhrur Rozi, Tuti Nurkhayati, Zainal Arifin, Madzkar, Hasbullah Diman, Samiah, et al. *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Dan Layanan Pentashihan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat

Kementerian Agama RI, 2019.

- Iskandar, Jahja, Sekolah Tinggi, Teologi Kadesi, Timotius Sukarna, Sekolah Tinggi, Teologi Kadesi, Yonatan Purnomo, Sekolah Tinggi, and Teologi Kadesi. "Penerjemahan Alkitab Versi Indonesian Literal Translation." *Jurnal Teologi Dan PAK* 4, no. 1 (2023): 145–74.
- Israel, Hephzibah. *The Routledge Handbook of Translation and Religion*. New York: Routledge, 2023.
- Israel, Hephzibah, and Yazid Haroun. *The Routledge Handbook of Translation Theory and Concepts*. New York: Routledge, 2023.
- Kemenag. "Kemenag Luncurkan Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan," 2019. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-luncurkan-terjemahan-al-quran-edisi-penyempurnaan-3mcud6>.
- Keraf, Gorys. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Kloppenburg, Geerhard. *Paratext in Bible Translations with Special Reference to Selected Bible Translations into Beninese Languages*. SIL e-Books, 2013.
- Lajnah Kemenag. "Sejarah Penyusunan Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI," 2019. https://youtu.be/oUXL3ZMQDGI?si=vY78e_0hyr13O2lj.
- Lanjah Kemenag. "Sejarah Penyusunan Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI," 2019. <https://youtu.be/oUXL3ZMQDGI?si=wNrs5ZCMry5SKa5i>.
- Lemarié, Julie, Robert F. Lorch, Hélène Eyrolle, and Jacques Virbel. "SARA: A Text-Based and Reader-Based Theory of Signaling." *Educational Psychologist* 43, no. 1 (2008): 27–48. <https://doi.org/10.1080/00461520701756321>.
- Levinson, Jerrold. "Titles." *Aesthetics and Art Criticism* 44, no. 1 (1985): 29–39.
- Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama RI Edisi 1990*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Lukman, Fadhli. *The Official Indonesian Qur'ān Translation: The History and Politics of Al-Qur'ān Dan Terjemahnya*. Cambridge: Openbook, 2022.
- Lutfi, Mukhammad. "Studi Komparatif Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah M. Thalib Dan Terjemah Kemenag Terhadap Kata 'Fitnah' Pada Surat Al-Baqarah." *Islamic Insights Journal* 5, no. 1 (2023): 13–22. <https://islamicinsights.ub.ac.id/index.php/insights/article/view/80>.

- Marchelinka, Saphira. "Sejarah Penerbitan Dan Percetakan Di Indonesia." *Hypothesis, Multidisciplinary Journal of Social Sciences* 02, no. 02 (2023): 258–64.
- Maulani, Abdullah. "Azimat , Obat , Dan Legitimasi Kuasa : Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara Dan Jawa Barat." *Jurnal Smart* 08, no. 01 (2022): 31–48.
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2024.
- Mijianti, Yerry. "Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia." *Jurnal Paramasastra* 3, no. 1 (2018): 113–26.
- Mirenayat, Sayyed Ali, and Elaheh Soofastaei. "Gerard Genette and the Categorization of Textual Transcendence." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 5 (2015): 534–37. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5p533>.
- Mohamed Razali, Norwardatun. "Warna Hijau Menurut Perspektif Al-Qur'an: Satu Analisis Awal." *Journal of Ma'alim Al-Qur'an Wa Al-Sunnah* 15, no. 1 (2019): 14–28.
- Monica. "Pengaruh Warna, Tipografi, Dan Desain Situs." *Jurnal Humaniora* 1, no. 9 (2010): 459–68.
- Munawarah, and Zulkifli. "Pembelajaran Ketrampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Da Pendidikan Bahasa* 1, no. 2 (2020): 23–24.
- Murtiani, Anjar, Fita Nur Afifah, and Lia Noviastuti. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Mutaqien, Imam. "Mushaf Al-Qur'an Terjemahan Per Kata: Kajian Terhadap Metode Pemenggalan Lafaz Dan Terjemahannya." *Jurnal Suhuf* 16, no. 1 (2023): 49–74.
- Nadhiroh, Wardatun. "Fahm Al-Qur'an Al-Hakim: Tafsir Kronologis Ala Muhammad Abid Al-Jabiri." *Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (2016): 13–24.
- Nirmala, Deli, and Eko Punto Hendro. "Problem Dalam Memilih Judul Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula." *Jurnal Harmoni* 5, no. 1 (2021): 15–19.
- Nofria, Mega. *Pedoman Lengkap EYD Ejaan Yang Disempurnakan*. Edited by Nova. Yogyakarta: Buku Pintar, 2015.

- Nur indah, Rohamani, and Abdurrahman. *Psikolinguistik, Konsep Dan Isu Umum*. Malang: UIN-Malang Pres, 2008.
- Nur Muhammad Fatih al Badri. “Penerjemahan Al-Qur’an Ke Dalam Bahasa Palembang : Pengaruh Bahasa Daerah Dan Kearifan Lokal.” *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 23, no. 1 (2022): 157–94.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.
- Nursida, Ida. “Perubahan Makna Sebab Dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis.” *Jurnal Alfaz* 2, no. 2 (2014): 49–50.
- Oka Yadnya, I Gusti Agung. *Panduan Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Bogor: Guepedia Grup, 2021.
- Pink, Johanna. “Form Follows Function : Notes on the Arrangement of Texts in Printed Qur’ an Translations.” *Journal of Islamic Studies* 19, no. 1 (2017): 143–54.
- Press’s, The University of Chicago. *The Chicago Manual of Style*. London: The University of Chicago Press, 2017.
- Pujianti. “Penulisan Sub Bab Yang Benar Untuk Buku Atau Karya Ilmiah.” deepublish, 2023. <https://penerbitdeepublish.com/penulisan-sub-bab-yang-benar/>.
- Purnama, Sigit. “Elemen Warna Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam.” *Al-Bidayah* 2, no. 1 (2010): 114.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur’ an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’ an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rokib, Mohammad, and Moh Mudzakkir. “Negoisasi Islam Dan Budaya Lokal Pada Terjemahan Novel ‘Kisah Seribu Satu Malam’: Sebuah Kajian Parateks.” *Jurnal Kebudayaan Islam* 14, no. 1 (2016): 79–90.
- Rusydi, Akmal. “Tafsir Ayat Kauniyah.” *Ilmiah Al-Qalam* 9, no. 17 (2016): 118.
- Saha, Sofyan. “Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur’ an Di Indonesia Era Reformasi.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 1 (2015): 61.
- Salafudin, Ahmad Basith. “Studi Living Qur’ an: Tradisi Pembacaan Surat Al-

- Waqi'ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 1 (2021): 111–30. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8378>.
- Salmaa. “Cara Penulisan Judul Yang Benar Sesuai Kaidah.” Dunia Dosen.com, 2023. https://duniadosen.com/penulisan-judul-yang-benar/#2_Bagian_Tulisan.yang_Pertama_Diliha.
- Samsuri. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Situmorang, Jonar TH. *Bibliologi: Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: ANDI Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2013.
- Suaidah, Idah. “Sejarah Perkembangan Tafsir.” *Al Asma: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 183–89, 187.
- Suarta, I Made. *Pengantar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Pustaka Larasan. Bali: Pustaka Larasan, 2022.
- Sucipta, I Made Darma, and Ni Nyoman Yuliantini. “Perkembangan Bahasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Riset Bahasa Dan Pengajaran Bahasa* 5, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.31940/senarilip.v5i1.1-12>.
- Susanto, Dwi, Murtini, and Rianna Wati. “Parateks , Fungsi , Dan Gagasan Ideologis Dalam Kisah Akhlak Terpuji Parateks , Functions , and Ideological Ideas in Kisah Ahlak Terpuji 25 Nabi & Rasul (2020) (The Story of Good Character of the 25 Prophets and Messengers.” *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 12, no. 1 (2021): 1–13.
- Swasty, Wirania. *Serba-Serbi Warna*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syafi'i, Achmad Ghazalui. “Warna Dalam Islam.” *An-Nida, Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 1 (2017): 62–70.
- Syatri, Jonni. “Sikap Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama.” *Suhuf* 10, no. 2 (2018): 227–62. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.260>.
- Syatri, Jonni, Ali Akbar, Abdul Hakim, Zarkasi, Mustofa, Ahmad Jaelani, and Muhammad Musadad. “Sikap Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama.” *Suhuf* 10, no. 2 (2018): 227–62. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.260>.
- Tilawati, Anis. “Eskatologis Sebagai Tema Sentral Alquran : (Kajian Munasabah Surah Qaf Sampai Al-Waqiah).” *Hamalatul Qur'an:*

Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 4, no. 1 (2023): 53–62.

Treitler, Leo. "The Early History of Music Writing in the West." *Journal of the American Musicological Society* 35, no. 2 (1982): 237–79.

Wartini, Atik. "Tafsir Tematik Kemenag: Studi Al-Qur'an Dan Pendidikan Anak Usia Dini." *Maghza* 1, no. 2 (2016): 1–20.

Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Ziyadaturrohmah, Nikhlah, Azkia Ahada, Ummu Sabilah, M Naufal, Andi Rosa, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin. "Asal-Usul Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Kosmologi Modern." *Riset Rumoun Agama Dan Filsafat* 4, no. 2 (2025): 267–75.

